



Petra Pratama Ritiauw<sup>1</sup>  
 Ztella Rumawatine<sup>2</sup>

## EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI PADA SMA SE-KOTA DOBO

### Abstrak

Pelaksanaan evaluasi merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, dalam melaksanakan evaluasi khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan hendaknya dilakukan dengan hati-hati dan seksama serta mengacu pada prinsip-prinsip evaluasi yang baik, semua itu dilakukan agar diperoleh informasi tentang hasil belajar siswa secara menyeluruh menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pendidikan jasmani di Indonesia memiliki tujuan pada keselarasan antara tumbuh kepada keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa, serta merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia yang sehat lahir dan batin. Selain itu, pendidikan jasmani juga mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran, perkembangan neuro muskuler, perkembangan mental emosional, perkembangan sosial, dan perkembangan intelektual. Tujuan tersebut dapat dicapai diperlukan langkah yang komprehensif antara persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut merupakan bagian yang integral dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Persiapan pembelajaran berkenaan dengan segala sesuatu yang dapat menunjang proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat RPP, media pembelajaran dan alat-alat dalam pembelajaran serta jenis evaluasi yang digunakan.

**Kata Kunci:** Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan Jasmani

### Abstract

Implementing evaluation is an important thing in teaching and learning activities. Therefore, in carrying out evaluations, especially in physical education, sports and health subjects, it should be carried out carefully and thoroughly and refer to the principles of good evaluation, all of this is done in order to obtain information about student learning outcomes as a whole regarding cognitive and affective aspects, and psychomotor. Physical education in Indonesia aims at harmony between growth and harmony between body growth and soul development, and is an effort to create an Indonesian nation that is healthy physically and mentally. Apart from that, physical education also has the aim of improving health and fitness, neuromuscular development, mental emotional development, social development and intellectual development. To achieve this goal requires comprehensive steps between learning preparation, learning process, and learning evaluation. These are integral parts and cannot be separated from each other. Learning preparation concerns everything that can support the learning process which includes lesson plans, learning media and learning tools as well as the type of evaluation used.

**Keywords:** Learning Evaluation, Physical Education

### PENDAHULUAN

Secara umum evaluasi pembelajaran mempunyai tujuan untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar siswa yang pada akhirnya berfungsi sebagai laporan kepada orang tua siswa atau wali kelas, penentuan kenaikan kelas dan penentuan kelulusan siswa. Selain itu evaluasi pembelajaran bertujuan sebagai penempatan siswa ke dalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat dan berbagai karakteristik yang dimiliki. Mengetahui latar belakang siswa (psikologis, fisik, dan lingkungan) yang berguna baik bagi penempatan maupun penentuan sebab-sebab permasalahan pembelajaran. Tujuan terakhir dari evaluasi pembelajaran adalah sebagai umpan balik bagi guru yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program remedial bagi siswa.

Pelaksanaan evaluasi merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh sebab itu, dalam melaksanakan evaluasi khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan

<sup>1,2)</sup> Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, PSDKU Universitas Pattimura  
 email petrapratamasartin@gmail.com, zrumawatine@gmail.com

hendaknya dilakukan dengan hati-hati dan seksama serta mengacu pada prinsip-prinsip evaluasi yang baik, semua itu dilakukan agar diperoleh informasi tentang hasil belajar siswa secara menyeluruh menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Evaluasi dalam pendidikan jasmani pada umumnya digunakan untuk 1) Memberikan informasi kepada siswa tentang kemajuan dan status belajarnya, 2) Membuat pertimbangan tentang efektivitas mengajar, 3) Memberikan informasi tentang status belajar siswa saat ini dibandingkan dengan tujuan yang ditetapkan gurunya untuk keperluan perlu tidaknya melakukan penyesuaian pengajaran, 4) Mengevaluasi kurikulum atau program, 5) Menempatkan siswa pada kelompok-kelompok belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuannya, 6) Memberikan informasi tentang status belajar siswa berdasarkan tujuan yang ditetapkan gurunya untuk keperluan penentuan nilai (Lutan & Suherman, 2000).

Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan merupakan upaya pendidik (guru) untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sesuai dengan tujuan pembelajaran agar terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Untuk menyediakan informasi tentang baik dan buruknya proses dan hasil pembelajaran perlu dilakukan evaluasi. Proses evaluasi tersebut diharapkan dapat memberikan sebuah informasi yang dijadikan dasar untuk mengetahui taraf kemajuan, perkembangan, dan pencapaian belajar siswa, serta keefektifan pengajaran guru, sehingga bermanfaat bagi kemajuan pendidikan di Indonesia. Keadaan atau kondisi sekolah yang terkadang memaksa seorang guru tidak bisa melaksanakan tugas-tugasnya secara optimal, dan juga dimana suatu keadaan sekolah yang berupa sarana-prasarana serta kondisi lingkungan sangat berpengaruh sekali terhadap kinerja guru serta tingkat keberhasilan pada pencapaian hasil.

Terkait dengan kegiatan pembelajaran kegiatan evaluasi yang termasuk di dalam agenda kegiatan tugas-tugas seorang guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan, terlebih guru Penjasorkes dalam mengelola proses pembelajaran membutuhkan waktu dan sarana prasarana yang memadai untuk mengoptimalkan semua tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Aspek penilaian mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan memiliki tiga domain yang harus dicapai yaitu psikomotorik, afektif, dan kognitif. Selain kondisi lingkungan di sekitar sekolah yang kurang mendukung, juga kondisi sumber daya manusia baik tenaga pengajar maupun siswanya.

Pendidikan jasmani di Indonesia memiliki tujuan pada keselarasan antara tumbuh kepada keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa, serta merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia yang sehat lahir dan batin. Selain itu, pendidikan jasmani juga mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran, perkembangan neuro muskuler, perkembangan mental emosional, perkembangan sosial, dan perkembangan intelektual. Tujuan tersebut dapat dicapai diperlukan langkah yang komprehensif antara persiapan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hal tersebut merupakan bagian yang integral dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Persiapan pembelajaran berkenaan dengan segala sesuatu yang dapat menunjang proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat RPP, media pembelajaran dan alat-alat dalam pembelajaran serta jenis evaluasi yang digunakan.

Rencana pelaksanaan pembelajaran kurang tersusun dengan baik, persiapan proses pembelajaran yang terkesan seadanya, kurang adanya modifikasi materi atau pun sarana prasarana yang dirasa masih kurang, sehingga pelaksanaan pembelajaran terkesan monoton dan kurang variatif. Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap Guru-Guru penjas di Kota Dobo, ada yang masih kurang memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan terutama dalam penyusunan rancangan kegiatan penilaian secara tertulis sebagai dokumen kepemilikan. Banyak dijumpai guru tidak merancang sistem penilaiannya dengan tertulis, sehingga terkesan bahwa evaluasi yang dilakukan guru tidak direncanakan dengan baik. Penilaian yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan dapat diberikan kapan saja dan dapat digunakan sebagai tameng manakala guru tidak siap mengajar.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2007), penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Arikunto (2006) survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa

angket tertutup. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Se-Kota DObo. Penelitian ini dilaksanakan di bulan Oktober 2023 sampai selesai. Ppopulasi dalam penelitian adalah seluruh guru pendidikan jasmani yang berada kota Dobo. Sampel yang di ambil adalah sebagian dari populasi yakni 15 orang guru

Definisi Operasional Variabel Penelitian Menurut Arikunto, (2006) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Se Kota Dobo. Definisi operasionalnya yaitu evaluasi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan yang terdiri dari faktor kognitif guru terkait evaluasi dan faktor prosedur evaluasi pembelajaran. Faktor kognitif guru berasal dari indikator arti evaluasi, peran evaluasi, dan evaluasi dalam KBM, faktor prosedur evaluasi pembelajaran berasal dari indikator perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, pengolahan data, penafsiran data, dan pelaporan hasil. Penelitian ini diukur dengan menggunakan kuesioner yang berbentuk angket.

Menurut Arikunto (2006), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen yang digunakan untuk mengukur pola hidup sehat yaitu angket tertutup. Arikunto (2006) menjelaskan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda check list (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Angket dalam penelitian ini adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda check list (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian tentang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SMA PGRI Dobo Kabupaten Kepulauan Aru, peneliti dapatkan melalui angket yang diberikan kepada guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang berjumlah 15 orang. Selain itu peneliti juga memperoleh data melalui wawancara dan observasi. Wawancara peneliti lakukan kepada Kepala Sekolah untuk mendapatkan data mengenai upaya atau program yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kota Dobo, sedangkan observasi peneliti lakukan untuk memperoleh data mengenai identitas para guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan maupun program pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan observasi tersebut, peneliti mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dibuat oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan juga data mengenai profil sekolah yang diteliti. Dan berdasarkan penyebaran angket ke guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Se Kota Dobo, peneliti mendapat gambaran mengenai pelaksanaan evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Se Kota Dobo. Dalam angket yang diberikan kepada responden ada 49 soal yang diajukan, yaitu 14 item pertanyaan mengenai perencanaan evaluasi pembelajaran, 8 item mengenai Praktek/ketrampilan, 12 item mengenai sikap positif, 2 item mengenai kehadiran, 8 item mengenai hidup sehat dan 5 item mengenai nilai akhir. Dari pertanyaan tersebut diberi pilihan jawaban kepada responden untuk memudahkan responden dalam mengisi jawaban dari angket tersebut. Untuk memudahkan analisa hasil data hasil penelitian tersebut, maka setiap item dibuat tabulasi yang merupakan proses merubah data instrumen pengumpulan data (angket) menjadi tabel-tabel angka (persentase). Untuk lebih jelasnya aspek-aspek tersebut, dapat dilihat pada tabel-tabel berikut yang terbagi dalam 5 kategori :

### 1. Profesi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Dalam Membuat Perencanaan Evaluasi Pembelajaran Pada kategori ini peneliti memberikan 6 item pertanyaan yang disebarkan kepada responden untuk melihat sejauh mana dalam membuat perencanaan evaluasi pembelajaran mempergunakan umpan balik dan menggunakan pedoman evaluasi. Penyebaran nilai-nilai evaluasi pembelajaran mempergunakan umpan balik dan menggunakan pedoman evaluasi tampak pada distribusi frekuensi berikut.

Mempergunakan Umpan Balik

Tabel 1. Deskripsi Menggunakan Umpan Balik

No	Interval	Kriteria	F	%
1	40% - 52%	Keterangan Lain	2	13%
2	52 - 64%	Tidak Pernah	2	13%
3	64% -76%	Kadang-Kadang	2	13%
4	76% - 88%	Sering	5	34%
5	88% - 100%	Selalu	4	27%
Jumlah			15	100%

Perumusan tujuan dilaksanakan evaluasi pembelajaran sangat penting, sebab tanpa tujuan yang jelas, maka evaluasi pembelajaran akan berjalan tanpa arah dan mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan fungsi. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Se Kota Dobo yang penulis teliti, sebagian besar sudah membuat perumusan tujuan dilaksanakan evaluasi pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan persentasi data sebagai berikut: yang menjawab selalu 27 %, sering 34 %, kadang -kadang 13 %, tidak pernah 13% dan keterangan lain 13%. Selengkapnya dapat digambarkan grafik seperti berikut



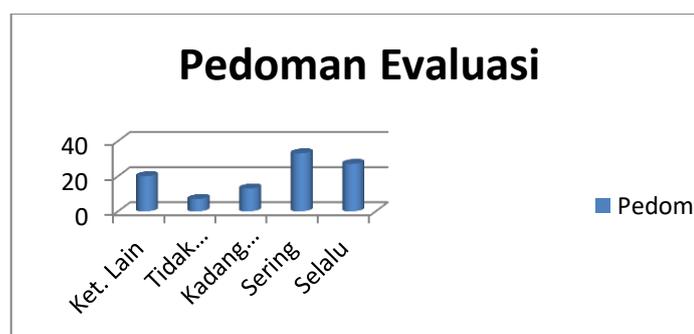
Gambar 1. Umpan balik

## 2) Menggunakan Pedoman Evaluasi

Tabel. 2. Deskripsi Menggunakan Pedoman Evaluasi

No	Interval	Kriteria	F	%
1	40% - 52%	Keterangan Lain	3	20%
2	52 - 64%	Tidak Pernah	1	7%
3	64% -76%	Kadang-Kadang	2	13%
4	76% - 88%	Sering	5	33%
5	88% - 100%	Selalu	4	27%
Jumlah			15	100%

Jika dilihat dari persentasi data pada tabel diatas yang menunjukkan bahwa, dalam hal merumuskan tujuan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa adalah sebagai berikut: Keterangan lain 20%, tidak pernah 1%, kadang-Kadang 13%, sering 33%, selalu 27%. Untuk selanjutnya dapat di lihat pada diagram batang di bawah ini:



Gambar 2. Pedoman evaluasi

Hampir semua Bapak/Ibu guru telah menggunakan pedoman pelaksanaan evaluasi yang ada di sekolah. Disamping karena disetiap sekolah memiliki pedoman evaluasi yang baku, juga karena

pentingnya Pedoman pelaksanaan evaluasi terhadap pelaksanaan evaluasi setelah pembelajaran, agar proses pelaksanaan evaluasi yang dilakukan Bapak/Ibu guru tidak menyimpang dari pedoman yang ada.

2. Profesi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Dalam Praktek/ Ketrampilan

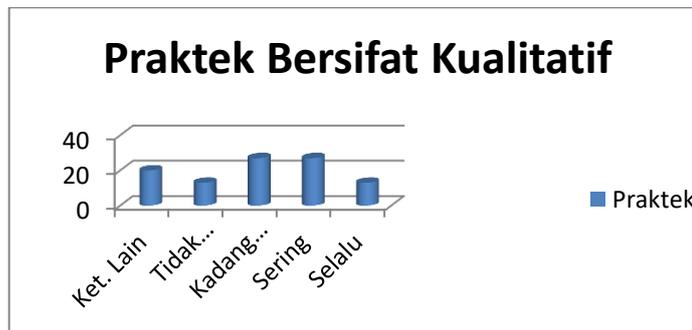
Pada kategori ini peneliti memberikan 8 item pertanyaan yang disebarakan kepada responden untuk melihat sejauh mana dalam praktek, bersifat kualitatif, teknik pengamatan dan Setelah Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan. Penyebaran nilai-nilai praktek, bersifat kualitatif, teknik pengamatan dan Setelah Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan tampak pada distribusi frekuensi berikut.

1) Pelaksanaan Praktek Bersifat Kualitaitf

Tabel. 3. Deskripsi Pelaksanaan Praktek Bersifat Kualitaitf

No	Interval	Kriteria	F	%
1	40% - 52%	Keterangan Lain	3	20%
2	52 – 64%	Tidak Pernah	2	13%
3	64% -76%	Kadang-Kadang	4	27%
4	76% - 88%	Sering	4	27%
5	88% - 100%	Selalu	2	13%
Jumlah			15	100%

Guru memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran. Tuntutan kompetensi dibidang penelitian kependidikan ini merupakan tantangan kualitatif bagi guru untuk masa kini dan yang akan datang. hanya 13 % guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang memilih jawaban selalu, 27 % menjawab sering, 27 % untuk jawaban kadang-kadang, 13% yang menjawab tidak pernah dan keterangan lain 20%. Selengkapnya dapat digambarkan grafik seperti berikut :



Gamabr 3. Praktek bersifat kualitatif

Pelaksanaan praktek bersifat kualitatif sudah dilakukan oleh sebagian Bapak/Ibu guru. Akan tetapi masih belum begitu optimal dan perlu ditingkatkan. Hal ini dikarenakan kemampuan sumber daya manusia yang masih kurang, berkaitan dengan tingkat pendidikan beberapa Bapak/Ibu guru yang masih belum strata satu (S1) pendidikan.

2) Teknik Pengamatan

Tabel. 4. Deskripsi Teknik Pengamatan

No	Interval	Kriteria	F	%
1	40% - 52%	Keterangan Lain	2	13%
2	52 – 64%	Tidak Pernah	1	6%
3	64% -76%	Kadang-Kadang	4	27%
4	76% - 88%	Sering	4	27%
5	88% - 100%	Selalu	4	27%
Jumlah			15	100%

Bedasarkan pada tabel di atas teknik pengamatan guru Penjaskes yang menjawab selalu 27 %, sering 27 %, kadang -kadang 27 %, tidak pernah 6% dan keterangan lain 13%. Selengkapnya dapat digambarkan grafik seperti berikut :



Gambar 4. Teknik pengamatan

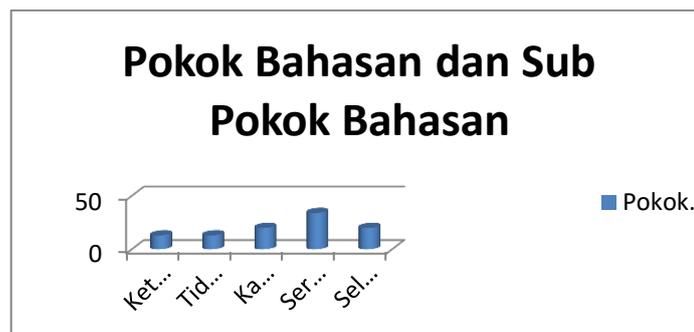
Dalam teknik pengamatan yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru sudah terlaksanan dengan baik. Akan tetapi masih perlu ditingkatkan lagi agar pengamatan yang dilakukan lebih evektif dan lebih baik lagi. Hal ini dikarenakan jumlah Bapak/Ibu guru yang masih kurang, terlihat dari jumlah sekolah yang Bapak/Ibu guru ampu. Misalnya ada satu orang guru yang mengajar sampai tiga sekolah.

3) *Setelah Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan*

Tabel. 5. Deskripsi Setelah Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan

No	Interval	Kriteria	F	%
1	40% - 52%	Keterangan Lain	2	13%
2	52 - 64%	Tidak Pernah	2	13%
3	64% -76%	Kadang-Kadang	3	20%
4	76% - 88%	Sering	5	34%
5	88% - 100%	Selalu	3	20%
Jumlah			15	100%

Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu dilaksanakan pada setiap kali satuan program pelajaran atau sub pokok bahasan dapat diselesaikan, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Hal ini ditunjukan dengan persentasi data sebagai berikut: yang menjawab selalu 20%, sering 20 %, kadang -kadang 34 %, tidak pernah 13% dan keterangan lain 13%. Selengkapnya dapat digambarkan grafik seperti berikut :



Gambar 5. Pokok bahasan dan sub pokok bahasan

Sebagian besar Bapak/Ibu guru melaksanakan evaluasi setelah menyelesaikan materi dalam satu pokok bahasan maupun sub pokok bahasan. Hal ini dikarenakan Bapak/Ibu guru telah memahami dengan melaksanakan evaluasi setelah menyelesaikan materi dalam satu pokok bahasan atau sub pokok bahasan sangat membatau untuk mengetahui seberapa jauh penguasaan materi siswa setiap pokok bahasan maupun sub pokok bahasan. Dengan mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan materi lebih rinci, maka penanganan dalam proses pembelajarannya akan lebih tepat dan efektif, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai

**Pembahasan**

Setelah dianalisis dengan skor perolehan dan dengan melihat gambaran tentang identitas responden, maka dapat diinterpretasikan bahwa : Semakin tinggi tingkat evaluasi pelaksanaan

keguruan yang dimiliki oleh seorang guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, maka semakin baik kemampuannya dalam melakukan pelaksanaan evaluasi pembelajarannya. Dalam menganalisis kompetensi guru pendidikan Olahraga dan Kesehatan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran peneliti melihat beberapa aspek yaitu : perencanaan evaluasi pembelajaran, praktek/ ketrampilan, sikap positif, kehadiran dan nilai akhir. Adapun hasil yang diperoleh mengenai kompetensi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Se Kota Dobo dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Pelaksanaan Evaluasi Setelah Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan

No	Interval	Kriteria	F	%
1	40% - 52%	Keterangan Lain	2	13%
2	52 - 64%	Tidak Pernah	1	7%
3	64% -76%	Kadang-Kadang	3	20%
4	76% - 88%	Sering	6	40%
5	88% - 100%	Selalu	3	20%
Jumlah			15	100%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi setelah pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA se Kota Dobo dimulai dari perencanaan evaluasi pembelajaran, praktek/ ketrampilan, sikap positif, kehadiran dan nilai akhir pada umumnya adalah Tinggi yaitu; sebanyak 60%. Hal ini dikarenakan kondisi atau keadaan sekolah, baik sarana prasarana, tenaga pengajar, input siswa yang memiliki kemampuan baik maupun letak geografis sekolah yang sangat mendukung kelancaran pendidikan, sehingga proses pelaksanaan evaluasi dapat berlangsung dengan sangat baik. Terdapat 20% dengan kriteria sedang. Hal ini dikarenakan kondisi atau keadaan sekolah cukup baik, namun dalam pelaksanaan dan pemanfaatannya belum dapat di laksanakan secara optimal, sehingga pelaksanaan evaluasi dapat terlaksana dengan cukup baik, akan tetapi masih perlu ditingkatkan. Terdapat 7% dengan kriteria kurang. Hal ini dikarenakan kondisi atau keadaan sekolah yang kurang baik, misalnya sarana prasarana yang cukup lengkap tetapi secara kuantitas belum mencukupi atau bapak ibu guru sudah menyusun rencana perangkat pembelajaran namun pelaksanaannya kurang sesuai, sehingga proses evaluasi kurang terlaksana dengan baik. Kemudian terdapat 13% dengan kriteria rendah. Hal ini dikarenakan keadaan atau kondisi sekolah yang cukup memprihatinkan, misalnya sarana prasarana yang kurang lengkap, bahkan sarana prasarana tertentu tidak ada. Belum melaksanakan rencana perangkat pembelajaran dengan baik, input siswa dengan kemampuan menengah ke bawah, letak geografis sekolah yang jauh dari kota kecamatan dengan sarana transportasi yg minim, kondisi jalan yg rusak, dan sarana komunikasi yang sulit didapatkan.

Sehingga dalam pelaksanaan evaluasi belum dapat terlaksana sebagaimana mestinya. Sekolah seperti ini membutuhkan perhatian khusus agar menjadi sekolah yang mampu bersaing dengan sekolah lain dan mampu menjadi sekolah yang lebih baik. Hal ini dapat diperkuat dari hasil wawancara kepala beberapa Kepala SMA di Kota Dobo yang mengatakan bahwa guru penjas di Kota Dobo telah memenuhi kriteria pelaksanaan evaluasi setelah pembelajaran pendidikan jasmani olahraga akan tetapi masih harus ditingkatkan lagi agar lebih maksimal dan juga hasil wawancara guru Pendidikan Jasmani Olahraga SMA se Kota Dobo yang sudah memahami teknik dan prosedur evaluasi dengan cukup baik, akan tetapi pada pelaksanaannya kurang diterapkan secara optimal.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Universitas Pattimura, Pimpinan PSDKU Unpatti, dan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru yang telah membantu terlaksananya kegiatan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat di gunakan demi pengembangan pendidikan yang lebih baik.

#### SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di SMA se Kota Dobo yang mengkaji tentang Kompetensi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA se Kota Dobo adalah guru yang memiliki kompetensi yang cukup atau sedang dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan dan keahlian para guru pada saat melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan sudah memperhatikan dan memahami prosedur dan teknik-teknik evaluasi pendidikan dan juga dapat menafsirkan hasil dari evaluasi yang telah dilaksanakan yang kemudian ditindaklanjuti untuk memperoleh pembelajaran yang lebih optimal.
2. Pada dasarnya evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui informasi-informasi yang dibutuhkan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Akan tetapi proses pelaksanaannya tetap mengacu kepada langkah-langkah evaluasi pendidikan. Hal itulah yang kemudian diterapkan di SMA se Kota Dobo, yaitu pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran di Sma se Kota Dobo sebagian besar sudah berjalan berdasarkan langkah-langkah perencanaan evaluasi pembelajaran, praktek/ ketramprilan, sikap positif, kehadiran dan nilai akhir.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2003. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max. dkk., 2001. Belajar Pembelajaran. Semarang: IKIP Semarang Pers.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Husdarta dan M. Saputra Yuda. 2000. Belajar dan Pembelajaran. Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Krisnawan, Agus. 2006. Pelaksanaan Evaluasi Dalam Pembelajaran Penjas Di SD Negeri Se Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Margono, S. 2005. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Poerwodarminto W. J. S. 1984. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta:
- Balai Pustaka Suherman, Adang. 2000. Dasar-dasar Penjas. Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sukandarrumidi. 2004. Metodologi Penelitian. Jogjakarta: Gajah Mada University Presss.
- Sukardjo S. dan Nurhasan. 1992. Evaluasi Pengajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan. Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.